

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

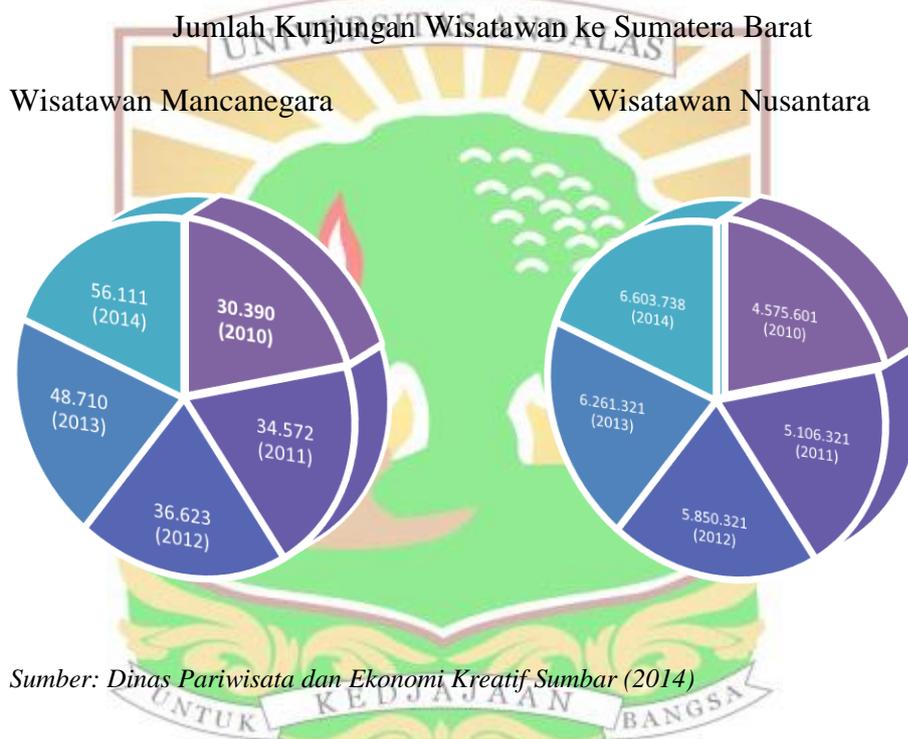
Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia saat ini. Dalam hal ini Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam programnya *Wonderful of Indonesia* yang diharapkan memenuhi target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019 yakni 20 juta wisatawan (www.kemenpar.go.id). Kementerian Pariwisata juga menargetkan ranking pariwisata Indonesia pada awal 2017 dapat menduduki posisi 30 besar dunia sehingga dapat bersaing dengan negara ASEAN lainnya (SindoNews.com). Industri pariwisata saat ini seakan menunjukkan diri menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi devisa Indonesia selain sektor migas.

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor yakni salah satunya pariwisata. Pariwisata berperan besar dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat tempat tujuan wisata, dan yang nanti akan tumbuhnya usaha kecil menengah sebagai wujud nyata kontribusi sektor pariwisata dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Selain itu, kemampuan dari tiap-tiap daerah harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengelolaan, sehingga sinergi antara pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Pemerintah Daerah maupun swasta dapat di tingkatkan agar terwujudnya program pemerintah Indonesia pada 2019 dikunjungi 20 juta wisatawan asing.

Sumatera barat sekarang menjadi salah satu tujuan utama para wisatawan dalam menikmati liburan mereka. Sebagai provinsi yang memiliki berbagai

destinasi wisata di tiap daerahnya agar dapat memanfaatkan keadaan ini untuk lebih mengembangkan produk wisata dan citra destinasi itu sendiri, sehingga akan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Barat dan memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian masyarakat pada umumnya. Berikut data tentang kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat dari tahun ke tahun yang tercatat oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumatera Barat:

Diagram 1.1



Berdasarkan diagram di atas terlihat bagaimana tingkat kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahunnya. Oleh karena itu, Sumatera Barat dan Kabupaten/Kota khususnya harus mampu memanfaatkan keadaan saat sekarang ini. Dalam hal ini, produk wisata itu sendiri harus lebih di kembangkan terutama pada fasilitas yang menunjang, akses menuju tempat wisata dan hal yang mendukung lainnya, sehingga dapat

membangun citra destinasi yang bagus dimata wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Barat.

Daerah yang memiliki destinasi wisata yang beragam salah satunya adalah Sawahlunto yang juga dikatakan sebagai Kota Hitam yaitu kota tambang batu bara. Kota sawahlunto adalah kota yang tumbuh dan berkembang karena adanya aktivitas pertambangan batu bara sejak zaman Hindia Belanda, perkembangan kota sangat bergantung pada aktifitas pertambangan batu bara tersebut, namun karena batu bara merupakan sumber daya yang bersifat non-renewable (tidak dapat diperbaharui), setelah dieksploitasi selama ratusan tahun akhirnya cadangan tambang habis dan aktifitas pertambangan berhenti, sehingga keberlanjutan kota terancam sampai muncul fenomena kota mati (*ghost town*). Dalam menghadapi fenomena tersebut Kota Sawahlunto menyusun satu strategi dalam menyongsong pembangunan kedepannya. Upaya yang sedang berkembang di Kota sawahlunto saat ini adalah memanfaatkan sisa-sisa bekas aktifitas tambang sebagai objek wisata sehingga di tetapkan visi kota Sawahlunto Sebagai Kota Wisata Tambang Berbudaya di Tahun 2020 (Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto).

Salah satu objek wisata yang dikembangkan oleh Pemko Sawahlunto adalah Desa Wisata Rantih yang terletak di kecamatan Talawi yang berjarak 12 km dari pusat kota Sawahlunto. Desa ini memiliki topografi berbukit yang dilewati oleh Sungai Batang Ombilin. Desa Rantih memiliki luas wilayah 181,5 hektar dengan 182 kepala keluarga (Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto).

Suasana khas hutan tropis yang sejuk dengan alur sungai nan kemilau serta keanekaragaman hayati begitu melekat di Rantih, pemandangan sungai Batang Rantih dan sawah yang luas khas pedesaan yang saat ini sudah jarang di jumpai

begitulah kesan para pengunjung saat menapakkan kaki di desa wisata ini. Dari data pengunjung wisata kota sawahlunto tahun 2009-2013 tercantum bahwa jumlah pengunjung semakin meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut juga terjadi di Desa Wisata Rantih, di tahun 2010 desa ini dikukuhkan sebagai desa wisata, jumlah pengunjung hanya 865 orang di tahun 2013 pengunjung yang datang ke desa wisata Rantih berjumlah 5.307 orang.

Kendala bagi desa wisata rantih saat ini yakni kurang terciptanya citra destinasi di kalangan pencinta *travelling* maupun wisatawan yang sekedar ingin pergi wisata saja. Dalam hal ini pengembangan dari produk-produk wisata yang ada di desa wisata rantih ini harus lebih ditingkatkan lagi. Dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa, semakin tinggi penilaian pada produk wisata semakin tinggi juga keinginan untuk memutuskan berkunjung ke tujuan destinasi wisata tersebut (Priyanto, *et al*, 2015). Untuk itu perlu menemukan objek wisata yang cukup menonjol dan unik yang dapat dijadikan "citra" bagi wisata Kota Sawahlunto, sehingga menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

Citra destinasi merupakan hal terpenting bagi dunia wisata dalam menggaet wisatawan untuk datang berkunjung. Desa wisata Rantih harus memperhatikan itu sebagai langkah awal untuk menjadikan desa wisata Rantih sebagai tujuan utama wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Sawahlunto. Oleh karena itu, jika produk wisata sudah mendapatkan nilai yang baik dari wisatawan maka *word of mouth* berjalan dengan baik dalam menciptakan citra destinasi Desa Wisata Rantih yang lebih populer untuk dikunjungi.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai objek penelitian dengan judul : “*Pengaruh Produk Wisata, Destination Image, Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Desa Wisata Rantih Di Sawahlunto*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh produk wisata terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke desa wisata Rantih Sawahlunto?
2. Bagaimanakah pengaruh *destination image* terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke desa wisata Rantih Sawahlunto?
3. Bagaimanakah pengaruh *word of mouth* terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke desa wisata Rantih Sawahlunto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh produk wisata terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke desa wisata Rantih Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui pengaruh *destination image* terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke desa wisata Rantih Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui pengaruh *word of mouth* terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke desa wisata Rantih Sawahlunto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk perluasan pemahaman tentang pengaruh produk wisata, *destination image*, dan *word of mouth* terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke Desa Wisata, Rantih, Sawahlunto.

1.4.2 Manfaat Empiris

1. Pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata sebagai bahan pertimbangan dalam membuat peraturan atau undang-undang.
2. Bagi pengelola dalam hal ini Lembaga Desa Wisata yaitu bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk lebih bisa mengembangkan desa wisata dan bisa mengelola desa wisata secara kelembagaan agar lebih bisa meningkatkan kualitas layanan demi menunjang daya tarik desa wisata di mata wisatawan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang penulis laksanakan terdiri dari bab-bab yang tergabung dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN merupakan bab yang berisikan latar belakang, pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan ruang lingkup serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Dalam bab ini dibahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN Dalam bab ini dibahas tentang populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, skala pengukuran, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN Dalam bab ini dibahas tentang hasil proses penyebaran kuisisioner penelitian, deskriptif umum responden, analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

BAB V PENUTUP Dalam bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

